

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kompleksitas ekonomi global yang semakin meningkat, manajemen keuangan merupakan topik yang sangat penting untuk dipelajari. Dalam konteks ini, masyarakat perlu memahami bahwa keuangan tidak hanya tentang perhitungan sederhana antara pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang menabung, berinvestasi, perlindungan aset, dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mendidik semua orang dalam mengelola keuangan nya (Maulinda & Muslihat 2024).

Dengan kemajuan teknologi, aktivitas untuk memenuhi kebutuhan semakin mudah dilakukan. Menurut Febrianti & Prima (2024) industri 4.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat, terutama pada aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Ketika kebutuhan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meningkat sebanding dengan pendapatan mereka, maka perilaku keuangan mereka akan muncul. Pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan perilaku keuangan yang baik, sedangkan pengelolaan keuangan yang buruk dapat menunjukkan perilaku keuangan yang buruk (Firlianti et al., 2023).

Menurut Nurlaili (2022) perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi *locus of control*, literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, pengalaman keuangan dan nilai-nilai *religious* yang membentuk kemampuan dalam mengelola keuangan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, teman sebaya, Pendidikan, latar belakang keluarga dan kemajuan teknologi keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat membentuk perilaku keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan tidak terlepas dari tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas, berikut ditampilkan data tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2019 dan 2022:

Tabel 1. 1
Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2019 dan 2022

Tahun	Tingkat Literasi (%)
2019	38,03 %
2022	49,68 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 38,03 % dan ditahun 2022 meningkat menjadi 49,68 %. Selain pada tingkat nasional, peningkatan literasi keuangan juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Sumatera Utara. Berikut data tingkat literasi keuangan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 dan 2022:

Tabel 1. 2
Indeks Literasi Keuangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 Dan 2022

Tahun	Tingkat Literasi (%)
2019	37,96 %
2022	51,69 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas, indeks literasi keuangan Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat, di mana pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan masyarakat sebesar 37,96% dan meningkat di tahun 2022 sebesar 51,69%. Namun, meskipun ada peningkatan terhadap literasi keuangan, kajian mengenai perilaku keuangan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan pada masyarakat baik masyarakat biasa maupun yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi seperti mahasiswa.

Melihat pentingnya penerapan dan pemahaman perilaku keuangan pada kalangan mahasiswa secara umum, sangat diperlukan perhatian khusus terhadap kelompok mahasiswa rantau yang memiliki masalah finansial lebih kompleks. Fenomena ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan mahasiswa di luar Aceh yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh, mengingat mahasiswa asal Sumatera Utara berada jauh dari keluarga dan harus menghadapi situasi finansial yang menuntut kemandirian lebih tinggi dalam mengelola keuangannya.

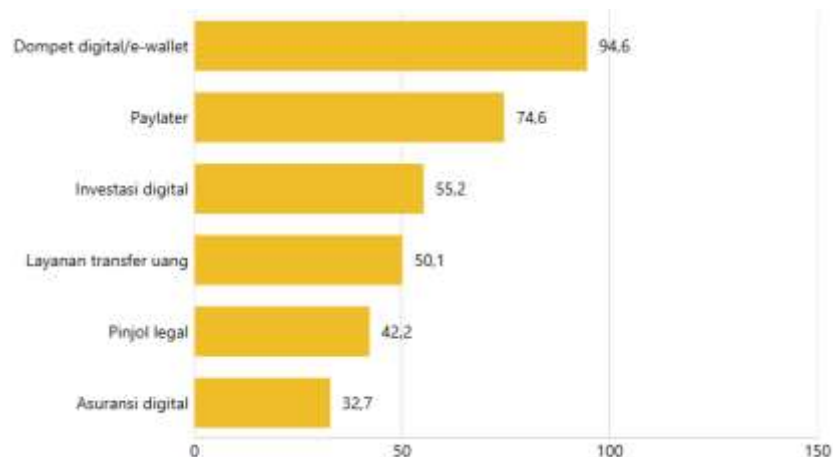
Mahasiswa Sumatera Utara yang menempuh pendidikan diluar daerah memiliki dinamika keuangan yang berbeda dengan mahasiswa lokal. Mereka dituntut untuk menghadapi finansial yang lebih kompleks seperti biaya sewa tempat tinggal, akomodasi, adaptasi dengan sosial ekonomi, adaptasi dengan lingkungan kampus yang berbeda dengan lingkungan asal mereka, hingga pengelolaan keuangan harian secara mandiri. Kondisi ini menuntut kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik, terutama karena Sebagian besar mahasiswa

perantau harus menyeimbangkan keterbatasan kiriman dana dari orang tua dengan kebutuhan akademik dan kebutuhan sehari-hari di perantauan. Fenomena ini menjadi alasan kuat untuk menjadikan mahasiswa Sumatera Utara sebagai focus penelitian, karena kelompok ini dapat mencerminkan bagaimana literasi keuangan, lingkungan baru, kontrol diri dan kemajuan teknologi keuangan benar-benar mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang serba digital pada saat ini. Perilaku keuangan mahasiswa penting untuk dipahami karena mereka berada dalam fase transisi dari ketergantungan keluarga menuju kemandirian. Mahasiswa sering kali menghadapi masalah keuangan, seperti membayar biaya pendidikan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencari transportasi, dan mempersiapkan karir masa depan. Banyak mahasiswa tahu cara menggunakan dan mengakses layanan keuangan digital yang tersedia, tetapi sebagian besar dari mereka tidak tahu atau tidak memahami cara menggunakan produk dan layanan keuangan dengan efektif dan efisien (Salsabila et.al 2023).

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan nasional dan internasional. Kemunculan dan pertumbuhan pesat *financial technology* (FinTech), yang menggabungkan teknologi digital dengan layanan keuangan, adalah salah satu transformasi paling signifikan. Kelompok yang paling responsif terhadap teknologi ini adalah mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi digital. Layanan *financial technology* yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah *E-Wallet* karena sangat mudah diakses dan dipahami oleh berbagai kalangan (<https://databoks.katadata.co.id>, n.d. Juli 2025)

Berikut data jenis layanan *Financial Technology* yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia:



Gambar 1. 1 Data Jenis Layanan Financial Technology Yang Banyak Diminati Tahun 2025

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa dompet digital atau *E-Wallet* merupakan layanan keuangan yang paling banyak digemari oleh masyarakat dengan persentase 94,6%, diikuti oleh paylater sebesar 74,6% dan investasi digital sebesar 55,2%. Sementara itu, layanan transfer uang sebesar 50,1%, pinjaman online legal sebesar 42,2% dan asuransi digital 32,7%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia didominasi oleh layanan yang bersifat praktis dan mudah diakses, sedangkan pemanfaatan layanan keuangan jangka panjang seperti asuransi digital masih relative rendah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik dapat menyebabkan utang yang tidak sehat dan perilaku keuangan yang buruk (Amat et.al 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Yuneline (2023) menemukan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku keuangan. Hal ini diperkuat oleh Febrianti & Prima (2024) yang juga menemukan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota Batam. Penelitian lain oleh Salsabila et.al (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyudi et.al (2020) menemukan bahwasannya *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Disamping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu *financial stress*. *Financial stress* merupakan kondisi kompleks yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan umum yang muncul karena kekurangan dana. Ini menunjukkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka, mengelola pengeluaran sehari-hari, dan mempertahankan kestabilan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Amaliyah, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2025) menemukan bahwa stress keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky et.al (2025) menemukan bahwa stress keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Disamping tekanan *financial* yang bersifat psikologis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah status sosial ekonomi. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian antara hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Damayanti et.al (2020) menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Nurachma & Arief (2017) yang juga menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berdampak besar pada perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa berusaha mengikuti gaya hidup teman sebaya meskipun mereka tidak memiliki banyak uang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rabbani et.al (2024) menemukan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti teman sebaya. Teman sebaya sangat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks sosial kampus. Dalam hal pengeluaran, investasi, dan penggunaan aplikasi keuangan, mahasiswa cenderung meniru perilaku kelompoknya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Rajagukguk (2022) menemukan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan penelitian lain oleh Kassim et.al (2022) menemukan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Disamping faktor sosial seperti teman sebaya, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh sikap keuangan individu. Sikap keuangan merupakan komponen tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap keuangan adalah pendapat, persepsi, dan penilaian seseorang tentang keadaan keuangan mereka, yang akan digunakan untuk berperilaku dan membuat keputusan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala et.al (2024) menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan *gender*

tidak memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Selain faktor kepribadian faktor demografis seperti *gender* juga sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. *Gender* yang didefinisikan sebagai perbedaan peran, tanggung jawab, dan fungsi antara wanita dan pria, merupakan faktor tambahan yang memengaruhi perilaku keuangan siswa (Nirmala et.al 2024). Studi yang dilakukan oleh Komalasari & Mulyadi (2023) menemukan bahwa *gender* memengaruhi perilaku keuangan, dengan perempuan lebih berhati-hati dalam pengeluaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiana et.al (2023) menemukan bahwa *gender* laki-laki memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan *gender* Perempuan. Sedangkan penelitian oleh Aqidah & Hamida (2025) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan.

Dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya celah penelitian karena sebagian besar penelitian sebelumnya hanya melihat satu atau dua variabel secara terpisah. Belum banyak penelitian yang melihat pengaruh kelima variabel tersebut dengan *gender* sebagai moderasi, terutama di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian dengan konteks mahasiswa di wilayah Aceh khususnya Universitas Malikussaleh masih sangat terbatas padahal menurut (<https://news.unimal.ac.id>) Universitas Malikussaleh adalah Universitas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, penelitian

dengan judul Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Stress*, Status Sosial Ekonomi, Teman Sebaya Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Malikussaleh Yang Berasal Dari Sumatera Utara Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi ini sangat penting dilakukan untuk menyediakan gambaran empiris yang lebih representatif dan kontekstual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah *Financial Stress* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah Status Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah Teman Sebaya berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
5. Bagaimanakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
6. Bagaimanakah *Gender* memoderasi *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
7. Bagaimanakah *Gender* memoderasi *Financial Stress* terhadap perilaku

keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?

8. Bagaimanakah *Gender* memoderasi Status Sosial Ekonomi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
9. Bagaimanakah *Gender* memoderasi Teman Sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?
10. Bagaimanakah *Gender* memoderasi Sikap Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara
4. Untuk menganalisis pengaruh Teman Sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.

5. Untuk menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* memoderasi *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* memoderasi *Financial Stress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* memoderasi Status Sosial Ekonomi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
9. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* memoderasi Teman Sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.
10. Untuk menganalisis pengaruh *Gender* memoderasi Sikap Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Dengan mengintegrasikan variabel penting seperti teknologi keuangan, stres keuangan, status sosial ekonomi, teman sebaya, dan sikap keuangan ke dalam model konseptual yang komprehensif, penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan teori perilaku keuangan (teori perilaku keuangan).

2. Selain itu, penelitian ini memasukkan aspek *gender* sebagai variabel moderasi, hal ini jarang dilakukan pada mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini membantu kami memahami bagaimana interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan teknologi memengaruhi perilaku keuangan generasi muda di era digital.

b) Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami lebih banyak tentang apa yang memengaruhi perilaku keuangan mereka, terutama dalam hal menggunakan layanan teknologi keuangan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian.